

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI TERBITAN BERKALA DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS

Erni Sasmita¹, Yona Primadesi²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: sasmitareni@ymail.com

Abstract

Collection development policy paper periodicals in the Library of the Faculty of Humanities, University of Andalas which discusses the applicability and constraints as seen from the collection development process starting from the requirements analysis process, the selection policy, selection, procurement, weeding and evaluation. This study is a qualitative study using descriptive research method. Data collection techniques used in this study is observation and interviews. Informants in this study is an expert associate librarian at the Library of the Faculty of Humanities. The results of this study showed that the Faculty of Cultural Sciences Library does not yet have a collection development policy periodicals written. This led to the development of the collection can be summed up by a bad run. Collection development process is also carried out without regard to the needs of library users.

Keywords: collection development policy; periodicals

A. Pendahuluan

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya adalah salah satu perpustakaan Fakultas yang berada di lingkungan Universitas Andalas dan merupakan lembaga ilmiah yang proses kehidupannya proses belajar mengajar, proses peningkatan kecerdasan yang berlandaskan iman dan akhlak. Perguruan tinggi sebagai almamater merupakan suatu kesatuan yang dibuat antara pengajar, karyawan, administrasi dan perpustakaan yang harus mampu melaksanakan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan faktor penting yang menjadi perhatian dalam menunjang kegiatan pelayanan di perpustakaan. Koleksi perpustakaan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan dari kebutuhan informasi penggunaannya. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi. Menurut Peggy Johnson (2009:1) pengembangan koleksi adalah mencakup beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2014

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

perpustakaan, termasuk pemilihan, penetapan dan koordinasi kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pengguna dan potensi pengguna, studi pengumpulan penggunaan, analisis pengumpulan, pengelolaan anggaran, identifikasi kebutuhan pengumpulan, masyarakat dan pengguna penjangkauan dan penghubung dan perencanaan untuk berbagi sumberdaya.

Proses pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi sama dengan perpustakaan jenis lainnya. Agar proses tersebut dapat dilakukan secara terus menerus dan sesuai dengan ketentuan, maka perlu adanya pedoman pelaksanaannya. Pedoman tersebut adalah kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis. Menurut Yulia (2009:2.1) kebijakan pengembangan koleksi adalah suatu kebijakan yang diperlukan perpustakaan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tugas yang diemban organisasi induknya.

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan inti di sebuah perpustakaan yang mempunyai tugas untuk mengadakan dan mengembangkan semua jenis bahan pustaka sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tugas yang diemban organisasi induknya, sebuah perpustakaan harus memiliki pernyataan tertulis yang disebut kebijakan pengembangan koleksi. Secara garis besar, fungsi kebijakan pengembangan koleksi yaitu: (1) fungsi perencanaan, kebijakan pengembangan koleksi merupakan perencanaan yang mengatur prioritas dalam mengalokasikan sumber dana, setelah terlebih dahulu mengenal siapa saja yang akan dilayani perpustakaan, mengetahui bidang ilmu apa saja yang dikembangkan serta penelitian-penelitian yang akan dilakukan; (2) fungsi komunikasi internal, perpustakaan perlu berkomunikasi dengan masyarakatnya sendiri, baik itu pimpinan badan induk, para penyandang dana, staf badan induk sebagai pengguna atau calon pengguna potensial, seperti dosen, mahasiswa, guru, siswa, peneliti, masyarakat, tergantung pada jenis perpustakaan dan (3) fungsi komunikasi eksternal, perpustakaan perlu memberitahu perpustakaan lain tentang rencana pengembangan koleksinya, termasuk bidang ilmu yang akan dikembangkan. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya peningkatan kerjasama antar perpustakaan.

Perkembangan informasi yang begitu cepat, menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin marak, hal ini berdampak terhadap peningkatan kebutuhan informasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia, mahasiswa tidak cukup hanya mengandalkan buku-buku yang ada. Tapi juga dari koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan, salah satunya koleksi terbitan berkala yang merupakan salah satu sumber referensi yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan serta informasi terbaru dan teraktual.

Terbitan berkala mempunyai peranan penting dalam dalam penyebaran informasi terbaru yang paling efektif salah satunya majalah, jurnal, dan surat kabar yang merupakan jenis dari terbitan berkala. Menurut Karmidi (1999:3.8) terbitan berkala adalah sumber paling penting bagi perpustakaan khusus, dari nomor ke nomor, volume ke volume penerbitan majalah kemudian dikumpulkan, setelah terkumpul lengkap satu volume kemudian dijilid agar tidak hilang volume-volumenya.

Terbitan berkala khususnya jurnal, di terbitkan untuk mempercepat komunikasi ilmiah antar ilmuwan. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi

ilmiah melalui buku teks atau monograf dirasa mulai lambat. Dalam hal ini terbitan berkala memiliki peran antara lain: (1) memberi ruang untuk menampung ide, gagasan dan pengalaman seseorang, (2) menjadi media untuk menyampaikan hasil-hasil penemuan terbaru dalam bidang tertentu, (3) sumber untuk memperluas wawasan seseorang dan (4) sumber untuk mengetahui keahlian seseorang.

Dalam mengelola terbitan berkala, pustakawan sering mengalami masalah-masalah. Permasalahan yang sangat jelas terlihat adalah perkembangan terbitan berkala yang banyak, sehingga menyulitkan dalam pengelolaannya. Untuk memperkecil permasalahan terbitan berkala perpustakaan harus membuat kebijakan sehingga permasalahan tersebut tidak mengganggu pelayanan terhadap pemustaka. Permasalahan yang dihadapi dalam terbitan berkala adalah (1) datang tidak tepat waktu, (2) hilang atau rusak, (3) harga semakin mahal dan meningkat dan (4) keterbatasan tempat.

Perkembangan terbitan berkala yang begitu cepat membuat sebuah perpustakaan tidak mungkin melanggan semua terbitan berkala, apalagi dengan harga yang dari hari ke hari semakin tinggi terutama bagi terbitan berkala yang isinya sangat bermutu. Ada empat jenis terbitan berkala yaitu: (1) majalah, majalah yang dalam bahasa Inggris disebut *magazine*, terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu majalah populer dan majalah ilmiah populer; (2) warta, warta atau *newsletter* banyak menerbitkan untuk menyebarluaskan kegiatan dari sebuah instansi, baik kegiatan ilmiah maupun kegiatan sehari-hari para pakar/karyawan dari suatu instansi; (3) bulletin, buletin dalam bahasa Inggris *bulletin* merupakan sebuah terbitan berkala yang memuat baik berita-berita, maupun artikel dari hasil-hasil penelitian dan (4) jurnal, jurnal memuat artikel-artikel dari hasil penelitian. Biasanya artikel yang dimuat untuk bidang ilmu tertentu.

Kriteria penilaian perpustakaan yang bagus adalah dilihat dari koleksi perpustakaan. Salah satu terbitan yang dapat menarik minat pemustaka adalah terbitan berkala khususnya jurnal. Dalam upaya menambah koleksi terbitan berkala di suatu perpustakaan, dibutuhkan suatu kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala.

Kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala adalah pernyataan tertulis berisi ketetapan untuk mengarahkan cara-cara bertindak dalam melakukan pengelolaan terbitan berkala di suatu perpustakaan dan dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan pengembangan koleksi terbitan berkala di suatu perpustakaan.

Proses pengembangan koleksi terbitan berkala sama dengan pengembangan koleksi lainnya. Evans menyatakan ada enam komponen utama yang termasuk dalam proses pengembangan koleksi yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) kebijakan seleksi (3) penyeleksian koleksi, (4) pengadaan koleksi, (5) penyiangan koleksi, dan (6) evaluasi koleksi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Mardalis Metode penelitian deskriptif adalah sebuah proses penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari sebuah kejadian atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang terjadi (2009:26). Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut akan diolah dan dianalisa. Kemudian perbandingan antara pelaksanaannya dengan teori-teori yang telah dipelajari.

C. Pembahasan

Pengembangan koleksi terbitan berkala mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan. Pengembangan yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Pustakawan yang bertugas untuk mengembangkan koleksi terbitan berkala semestinya mengetahui kendala serta tujuan perpustakaan dan siapa yang memakainya. Sebelum melakukan seleksi dan pengadaan bahan pustaka diperlukan analisa kebutuhan pemakai terlebih dahulu, dengan cara mengenali pemakai yang dilayani. Sedangkan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan pengembangan koleksi telah sesuai dengan dengan tujuannya perlu dilakuka kegiatan penyiangan dan evaluasi.

Enam komponen utama yang termasuk dalam proses pengembangan koleksi sebuah perpustakaan, yakni: analisis komunitas atau analisis pengguna, kebijakan koleksi, seleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi dan evaluasi koleksi. Berikut penulis akan membahas proses pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan oleh Perpustakaan fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang di lihat dari proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Fakultas ilmu Budaya Universitas Andalas bahwa: (1) analisis kebutuhan yang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menggunakan cara yang masih tergolong sederhana, yakni dengan menyediakan potongan kertas kecil sebagai media untuk mengetahui kebutuhan pengguna akan jurnal; (2) tidak adanya kebijakan seleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menyulitkan pustakawan dalam memilih jurnal yang tepat untuk dilayankan pada pengguna; (3) di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas kegiatan seleksi jurnal ini belum terlaksana dengan baik karena yang melakukan seleksi pada jurnal di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya hanya pustakawan yang bertugas disana; (4) di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, cara utama yang dilakukan untuk pengadaan jurnal adalah melalui pembelian kepada penyalur setempat; (5) di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya belum pernah dilakukan penyiangan koleksi

terhadap jurnal, ini dikarenakan jumlah jurnal yang masih sedikit dan (6) evaluasi yang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas terhadap jurnal menggunakan kajian penggunaan di tempat atau ruang baca.

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh kendala yang dihadapi pustakawan dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang di lihat dari proses pengembangan koleksi adalah (1) analisis pengguna, kurangnya interaksi antara pustakawan dengan pengguna perpustakaan serta kurang baiknya pelayanan yang diberikan oleh pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas; (2) kebijakan seleksi, tidak adanya kebijakan seleksi tertulis yang dimiliki Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas; (3) seleksi, kendala yang dihadapi dalam kegiatan seleksi oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yaitu kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi dan minimnya alat bantu seleksi yang digunakan; (4) pengadaan, adanya nomor-nomor yang tidak diterima atau hilang dalam pengiriman; (5) penyiangan, pustakawan takut tidak dapat dukungan dari dosen maupun dekan dalam melaksanakan penyiangan koleksi terhadap jurnal dan (6) evaluasi, kebanyakan pengguna yang telah selesai membaca jurnal mengembalikan sendiri jurnal yang dibaca ke rak sehingga jurnal tersebut tidak terhitung.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari makalah kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dapat diambil kesimpulan. *Pertama*, penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas adalah (a) analisis kebutuhan yang dilakukan hanya dengan menyediakan potongan kertas sebagai media untuk mengetahui kebutuhan pengguna akan jurnal, (b) saat ini Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya belum memiliki kebijakan seleksi yang baku, tetapi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menekankan pada jurnal yang sudah di akreditasi oleh LIPI dan mengutamakan jurnal yang memuat informasi mengenai dunia sastra, (c) seleksi terhadap jurnal belum terlaksana dengan baik, (d) cara utama dalam melakukan pengadaan adalah dengan membeli pada penyalur setempat, (e) di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas belum pernah melakukan penyiangan terhadap jurnal yang ada dan (f) dalam kegiatan evaluasi koleksi terhadap jurnal menggunakan metode kajian penggunaan di tempat atau ruang baca.

Kedua, kendala yang dihadapi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala yaitu (a) media yang kurang memadai dan kurangnya sosialisasi menyebabkan cara analisis kebutuhan yang dilakukan menjadi tidak efektif, (b) tidak adanya kebijakan seleksi tertulis yang dimiliki Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, (c) masih kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang berwenang menjadi kendala dalam melakukan seleksi, (d) adanya nomor-nomor yang yang tidak diterima dan hilang dalam pengiriman, (e) takut tidak dapat dukungan dari pimpinan fakultas merupakan salah satu kendala dalam melakukan penyiangan dan (f) kendala dalam melaksanakan evaluasi adalah kebanyakan pengguna mengembalikan sendiri jurnal yang sudah mereka baca ke rak sehingga tidak dapat dihitung pustakawan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, berikut saran-saran yang penulis berikan untuk memperbaiki kekurangan dalam melakukan proses pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (1) perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sebaiknya membuat kebijakan pengembangan koleksi tertulis sehingga kebijakan ini dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal, jadi tidak hanya berpedoman pada Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh badan Standarisasi Nasional; (2) melakukan analisis kebutuhan yang lebih mendalam dan sebaiknya tidak hanya mengandalkan saran yang ditulis oleh pengguna perpustakaan yang tidak begitu efektif. Cara lain yaitu dengan melakukan kajian atau penelitian kebutuhan informasi pengguna; (3) membuat kebijakan seleksi tertulis yang berdasar pada hasil analisis pengguna untuk dijadikan acuan dalam menentukan apakah suatu jurnal perlu dipilih atau tidak untuk dijadikan koleksi perpustakaan; (4) dalam melakukan pengadaan sebaiknya ada koordinasi antara pihak-pihak yang berwenang dan mengikutsertakan pustakawan agar nantinya jurnal yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan pengguna dan (5) perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sebaiknya melakukan penyiangan dan evaluasi terhadap jurnal-jurnal yang ada sehingga jurnal yang dimiliki akan tetap mutakhir dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Evans, G. E., & Zarnosky, M. R. (2000). *Developing Library and Information Center Collection*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited.
- Johnson, p. (2009). *Fundamentals of Collection Development and Management* (2nd ed). Chicago: American Library Association.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martoatmodjo, K. (1999). *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.